

Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Mebel di Kota Surabaya

Onky Anugerah Susanto¹, Gendut Sukarno²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
onky.anugerah@gmail.com¹, sukarnogendut@yahoo.co.id²

ABSTRACT

Furniture is a sector that is quite strategic in improving the country's economy. There are certain specifications that make furniture a strategic sector, because furniture is an item that has a high selling value in the global market. Therefore, it is necessary to manage employees properly so that company goals can be achieved. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial competence, entrepreneurial strategy, and social capital on business performance at MSME Furniture in the city of Surabaya. This research is included in quantitative research that uses questionnaires as a data collection method. The population used in this study is 50 people on Semarang street of Surabaya City. The method of the sample used non-probability sampling with saturated sampling method. So that the sample used in this study is 50 MSME Furniture Entrepreneurs on Jalan Semarang, Surabaya City. The data used are primary and secondary data. While the analysis technique used is Partial Least Square (PLS). Where the results in this research show that 1) entrepreneurial competence has a positive effect on business performance; 2) entrepreneurial strategy has a positive effect on business performance; and 3) social capital has a positive effect on business performance.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Entrepreneurship Strategy, Social Capital, Business Performance

ABSTRAK

Furnitur atau Mebel yaitu sebuah sektor yang cukup strategis dalam meningkatkan perekonomian negara. Terdapat spesifikasi tertentu yang menyebabkan furnitur menjadi sektor strategis, sebab furnitur merupakan sebuah barang yang memiliki nilai jual yang tinggi dalam pasar global. Oleh karena hal tersebut diperlukan pengelolaan pegawai dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi entrepreneurial, strategi kewirausahaan, dan modal sosial terhadap kinerja usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisioner sebagai metode pengumpulan data. Dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengusaha di Jalan Semarang Kota Surabaya sejumlah 50 orang. Kemudian metode penentuan sampel yang dipakai ialah *non probability sampling* dengan sampling jenuh. Artinya, sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang Pengusaha UMKM Mebel di Jalan Semarang Kota Surabaya. Data yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder. Sedangkan teknik analisis yang dipergunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Dimana hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa 1) kompetensi kewirausahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja usaha; 2) strategi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha; dan 3) modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan, Modal Sosial, Kinerja Usaha

PENDAHULUAN

Dalam menggerakkan dan meningkatkan angka perekonomian negara salah satunya dapat dilakukan dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di sektor bisnis atau Kewirausahaan sering kita jumpai adanya sebuah persaingan bahkan di saat ini semakin lama semakin berkembang sehingga banyak pesaing yang tidak akan dapat dihindari baik dalam negeri maupun luar negeri. UMKM di Indonesia memiliki peranan yang cukup vital terhadap perekonomian nasional. Karena dengan adanya UMKM maka dapat membuka lapangan kerja yang baru dan dapat membantu mengurangi pengangguran. Di Indonesia terdapat berbagai macam sektor UMKM salah satunya adalah UMKM yang bergerak di bidang Furnitur atau Mebel. Furnitur atau Mebel yaitu sebuah sektor yang cukup strategis dalam meningkatkan perekonomian negara. Terdapat spesifikasi tertentu yang menyebabkan furnitur menjadi sektor strategis, sebab furnitur merupakan sebuah barang yang memiliki nilai jual yang tinggi dalam pasar global. Nilai jual yang tinggi dalam pasar global tentunya karena bahan baku yang dimiliki Indonesia sangat melimpah dan bisa digunakan secara berkelanjutan kedepannya. Tidak hanya itu, nilai jual tersebut juga di support oleh banyaknya desain baru yang memiliki ciri tersendiri karena kreativitas dari sumber daya manusia yang ada cukup mumpuni. Namun sayangnya hal tersebut masih menjadi harapan Indonesia, sampai sekarang upaya dalam mengembangkan sektor jual furnitur masih menghadapi berbagai kendala yang ada seperti kurangnya support dari pemerintah melalui pengesahan regulasi yang ada, kemudian harga bahan baku yang terus melambung, desain yang kurang bersaing serta pegawai yang selalu berkurang dan menyusut jumlahnya yang saat ini menjadi kendala yang dihadapi oleh Pelaku UMKM yang bergerak di bidang Mebel.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kemampuan dari seorang pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan dituntut harus bisa mengamati dan memberi perhitungan untuk mencari jalan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemampuan atau kapabilitas dari kompetensi Kewirausahaan sangat bermanfaat bagi wirausaha UMKM karena kompetensi yang ada pada pemilik perusahaan tersebut mampu memberi pengaruh dari kinerja usahanya (Fitriani et al., 2015). Dimana pemilik perusahaan yang mempunyai skill atau kompetensi kewirausahaan dapat menentukan jalan alternatif sehingga dalam memberikan pengaruh kepada kinerja usaha sehingga

berhasil dalam menciptakan dan mengembangkan usaha tersebut. Selain itu dibutuhkan strategi dalam merencanakan usaha kedepannya. Strategi Kewirausahaan merupakan sebuah perencanaan mengenai segala sesuatu jalan alternatif yang digunakan sebagai alat untuk meraih tujuan di masa yang akan datang oleh sebuah organisasi/perusahaan. Wirausahawan diharuskan mempunyai skill untuk terus berupaya meningkatkan dan mencari berbagai opsi strategis dalam pengelolaannya. Hal ini diharapkan untuk usaha yang dijalankan bisa melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang selalu dinamis sehingga kinerja usaha akan meningkat.

Kemudian juga dibutuhkan modal usaha dalam mengembangkan usahanya. Menurut Thobias (2013) Modal sosial memberikan dampak besar bagi pelaku UMKM. Modal sosial dapat menciptakan hubungan secara emosional dimana mengkorelasikan para pegawai untuk selalu berupaya mencapai tujuan secara bersama-sama. Modal sosial memiliki peran penting untuk terus dikembangkan demi keberlanjutan dan perkembangan usaha tersebut. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) memperlihatkan bahwa para pemilik UMKM akan dapat mengembangkan usahanya dengan lebih mudah jika memiliki support modal sosial yang mencukupi.

Ketiga cara tersebut dilakukan guna meningkatkan produksi usaha yang sedang dilakukan sehingga usaha tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suryana dalam Utami & Mulyaningsih (2016) mengemukakan bahwa yang menjadi salah satu faktor eksternal dalam mendukung keberhasilan usaha yaitu dengan adanya kinerja usaha yang mumpuni. Sedangkan menurut Hadiyati dalam Hadi & Purwati (2020) berpendapat terdapat beberapa kekurangan dari kendala yang sedang dihadapi UMKM yaitu meliputi kekurangan modal, kurangnya pengetahuan dalam pemasaran, tingkat persaingan antar pengusaha yang tinggi, sulit dalam mendapatkan barang bakum kekurangan dalam ketrampilan dan teknik produksi, serta kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya. Sehingga hal ini bisa berdampak buruk terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan usaha.

Kota Surabaya adalah wilayah yang dimana ibukota di Jawa Timur yang mendapatkan julukan kota metropolitan dan menjadi salahsatu kota terbesar di Indonesia. Di kota tersebut terdapat satu sentra UMKM Mebel yang terletak di jalan Semarang. Sentra UMKM Mebel yang ada di Jalan Semarang ini menjual berbagai macam Perabotan rumah tangga yang terbuat dari bahan kayu mulai dari meja, berkursi, rak hingga lemari. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti diketahui bahwa UMKM Mebel yang ada di jalan Semarang saat ini sedang mengalami fluktuasi penjualan yang berdampak pada kinerja usaha. Berikut tabel penjualannya:

Tabel 1 Penjualan UMKM Mebel di Kota Surabaya Tahun 2019-2020

Tahun	Semester	Penjualan Rata-Rata
-------	----------	---------------------

2019	I	250
	II	275
2020	I	141
	II	130

Sumber: UMKM Mebel di Kota Surabaya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada tabel penjualan diatas. Pada Semester I tahun 2019 Penjualan tercatat sebanyak 250 unit. Pada Semester 2 Tahun 2019 Penjualan tercatat sebanyak 275 Unit. Di tahun 2020 terdapat penurunan penjualan yang cukup signifikan dimana pada Semester 1 penjualan tercatat sebanyak 141 Unit sementara pada Semester 2 penjualan tercatat sebanyak 130 Unit. Pada tahun 2020 penjualan menurun drastis, dalam sehari belum tentu 1 produk bisa terjual terkadang dalam 4 hari hanya 1 produk yang terjual.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa penurunan penjualan diatas merupakan akibat dari kurangnya kemampuan maupun pengetahuan untuk berinovasi dalam membuat suatu produk yang memiliki keunikan tersendiri yang mampu memikat konsumen untuk membeli produk tersebut. Hal ini dapat dilihat dari produk yang dijual antara satu pengusaha dengan pengusaha yang lain memiliki desain yang sama dan kurang mengikuti jaman sehingga hal ini membuat minat konsumen dalam membeli produk tersebut menjadi berkurang dan memilih untuk membeli di tempat lain sehingga hal ini mempengaruhi kinerja usaha. Menurut Dipta & Susilo (2012) mengemukakan bahwa kecilnya output dari kinerja para UMKM di Indonesia karea kurangnya bobot dan kredibilitas dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Artinya, kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap output dari kinerja para UMKM di Indonesia. Padahal kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Asyifa, 2019). Kondisi diatas memperlihatkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari para UMKM dalam pengelolaan mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, serta teknologi yang dimilikinya perlu mendapatkan perhatian khusus dan perlu ditingkatkan kembali (Purwidiandi & Rahayu, 2015). Melihat hal tersebut strategi kewirausahaan juga belum dilakukan di UMKM Mebel karena desain dari setiap produk memiliki kesamaan dengan pengusaha lain. Sedangkan dalam hal ini menurut Nursaid (2017) menyatakan bahwa strategi perusahaan berpengaruh pada kinerja usaha. Untuk menangani penurunan penjualan tersebut, pengusaha seharusnya berusaha untuk mencari solusi dengan melakukan pertukaran informasi dengan pengusaha yang lain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akan tetapi berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa pengusaha kepada peneliti hal ini tidak dilakukan. Sehingga hal ini menandakan kurangnya penerapan modal sosial pada wirausaha UMKM Mebel Di Jalan Semarang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Asmara et al. (2018) menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh pada kinerja usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dilakukannya penelitian agar mengetahui relasi/hubungan kompetensi entrepreneurial, strategi kewirausahaan, serta modal sosial terhadap kinerja usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini. Dimana dalam penelitian menggunakan variabel independen yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X1), Strategi Kewirausahaan (X2), Modal Sosial (X3) dan variabel dependen yaitu Kinerja Usaha (Y) dengan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Kompetensi Kewirausahaan (X1)

Kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sebuah skill dalam menerapkan dan berdasarkan wawasan pengetahuan dan skill tentang kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan harus mendapatkkan dukungan dari sikap kerja yang diharuskan, dengan menggunakan indikator dari Gordon dalam Pratopo et al. (2021) meliputi: pengetahuan, pemahaman, kemampuan/keterampilan, nilai, sikap, dan minat.

b. Strategi Kewirausahaan (X2)

Strategi kewirausahaan merupakan sebuah perencanaan mengenai segala sesuatu jalan alternatif yang digunakan sebagai alat untuk meraih tujuan di masa yang akan datang oleh sebuah organisasi/perusahaan, dengan menggunakan indikator dari Porte dalam Suswanti & Hidayat (2017) meliputi: biaya rendah, strategi fokus, dan diferensiasi.

c. Modal Sosial (X3)

Modal sosial merupakan hasil pengelompokan dari berbagai karakteristik dari setiap aspek yang dapat memberikan pengaruh kepada perilaku para pegawai dalam mencapai tujuan secara bersama-sama yang dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator Ridell dalam Kimbal (2015) meliputi: kepercayaan, norma, dan jaringan.

d. Kinerja Usaha (Y1)

Kinerja Usaha merupakan efek secara bobot dan kapasitasnya dapat diraih bagi seorang usaha untuk menerapkan tugas berdasarkan tugas dan fungsi yang diembannya, dengan menggunakan indikator Rusdi (2015) meliputi: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun, dan pertumbuhan pasar dan pemasaran, serta pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Skala interval *likert* merupakan skala pengukuran yang dipilih dalam mendeskripsikan kuesioner jawaban penelitian ini. Kemudian populasi yang

dipergunakan pada penelitian ini yakni Pengusaha di Jalan Semarang Kota Surabaya sejumlah 50 orang. Kemudian teknik non probability sampling adalah teknik yang dipergunakan oleh peneliti atau dapat dikatakan dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) berpendapat bahwa sampling jenuh merupakan sebuah metode dalam menentukan besaran sampel jika populasi secara keseluruhan akan dipakai menjadi sampelnya. Oleh karena hal tersebut peneliti memilih sampel dengan metode sampling jenuh, hal ini diambil oleh peneliti karena jumlah daripada populasi yang ada terbilang relatif kecil. Sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini adalah yaitu 50 orang Pengusaha UMKM Mebel di Jalan Semarang Kota Surabaya. Selanjutnya kuisisioner merupakan metode dalam mengumpulkan data yang akan didapatkan dalam penelitian, kuisisioner dilakukan melalui pertanyaan yang ditujukan kepada para sampel (orang lain) yang dijadikan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Kemudian Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) pada Uji Outer Model, dan pengujian Inner Model.

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas maka disusun suatu hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha

H₂ : Diduga Strategi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha

H₃ : Diduga Modal Sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model (Validity dan Reliability)

Outer model merupakan spesialisasi relasi antara indikator bersama dengan variabelnya. Relasi ini sering disebut outer relation atau measurement model dimana dengan mengartikan kriteria konstruk dengan variabel manifestnya. Dalam pengukuran model penelitian ini mempergunakan variabel eksogen dengan para indikator reflektif yang meliputi variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) , Strategi Kewirausahaan (X2), Modal Sosial (X3), dan variabel endogen yaitu Kinerja usaha (Y). Dalam uji outer model terdapat beberapa jenis pengujian yaitu: pertama, *convergent of validity*. *Convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan antara besaran nilai daripada indikator dari gambaran dan besaran nilai dari variabelnya sendiri. Dalam pengukuran ini berdasarkan pada nilai factor loading yang ada pada output outer loading. Berikut tabel *outer loadings*:

Tabel 2 Outer Loadings

Variabel	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1.1 <- Kompetensi Kewirausahaan	0.153160	0.082467	0.237108	0.237108	0.645952
X1.2 <- Kompetensi Kewirausahaan	0.743693	0.685181	0.157304	0.157304	4.727758
X1.3 <- Kompetensi Kewirausahaan	0.445536	0.425306	0.229209	0.229209	1.943793
X1.4 <- Kompetensi Kewirausahaan	0.761152	0.726935	0.100139	0.100139	7.600970
X1.5 <- Kompetensi Kewirausahaan	0.605497	0.528029	0.215823	0.215823	2.805530
X1.6 <- Kompetensi Kewirausahaan	0.647757	0.611289	0.135529	0.135529	4.779457
X2.1 <- Strategi Kewirausahaan	0.865199	0.864401	0.035428	0.035428	24.421668
X2.2 <- Strategi Kewirausahaan	0.833648	0.826328	0.042354	0.042354	19.682916
X2.3 <- Strategi Kewirausahaan	0.595396	0.572890	0.128749	0.128749	4.624478
X3.1 <- Modal Sosial	0.827470	0.808883	0.095104	0.095104	8.700688
X3.2 <- Modal Sosial	0.631772	0.614381	0.142310	0.142310	4.439417
X3.3 <- Modal Sosial	0.787515	0.786547	0.071909	0.071909	10.951516
Y1 <- Kinerja Usaha	0.763115	0.767542	0.047060	0.047060	16.215730
Y2 <- Kinerja Usaha	0.729624	0.737488	0.058512	0.058512	12.469551
Y3 <- Kinerja Usaha	0.799344	0.797552	0.040865	0.040865	19.560662
Y4 <- Kinerja Usaha	0.809392	0.804010	0.033007	0.033007	24.521992
Y5 <- Kinerja Usaha	0.645619	0.642918	0.075275	0.075275	8.576854

Didasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator secara keseluruhan yang ada pada variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1), Strategi Kewirausahaan (X2), Modal Sosial (X3), serta Kinerja usaha (Y) memperlihatkan bahwa nilai *factorloading* lebih besar dari nilai 0,05. Selain itu keseluruhan variabel diatas memiliki Nilai T-Statistic lebih besar dibandingkan dengan nilai $Z \alpha = 0,05$ (5%) = 1,96 . Artinya, bisa ditarik kesimpulan yakni keseluruhan indikator pada setiap variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1), Strategi Kewirausahaan (X2), dan Modal Sosial (X3), serta Kinerja Usaha (Y) dapat dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik. Hal ini disebabkan bahwa keseluruhan indikator pada variabel tersebut sudah sesuai dengan syarat dari *convergent validity*.

Kedua, *Discriminant Validity* merupakan pengujian validitas dengan melakukan perbandingan dengan nilai dari *square root of average variance extracted* (AVE) dari

setiap variabel bersama variabel lainnya yang ada pada model. Apabila nilai dari *square root of average variance extracted* (AVE) dari setiap variabel lebih tinggi daripada nilai hubungan dengan variabel lainnya maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut mempunyai tingkat *discriminant validity* yang bagus. Berikut Tabel AVE:

Tabel 3 Nilai AVE

Variabel	AVE
Kompetensi Kewirausahaan	0.356768
Strategi Kewirausahaan	0.599345
Modal Sosial	0.568007
Kinerja Usaha	0.565117

Hasil pengujian AVE untuk variabel Strategi Kewirausahaan (X2) sebesar 0,599345 , Variabel Modal Sosial (X3) sebesar 0,568007 dan variabel Kinerja Usaha (Y) Sebesar 0,565117 , ketiga variabel diatas secara keseluruhan memperlihatkan bahwa memiliki nilai diatas 0,5. Artinya variabel diatas secara keseluruhan menyatakan bahwa memiliki tingkat validitas yang bagus. Namun berbeda dengan hasil pengujian AVE untuk variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,356768 dimana yang memperlihatkan bahwa nilai dari variabel diatas dibawah dari standar *discriminant validity* yaitu 0,5. Akhirnya bisa ditarik kesimpulan yakni dari variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang ternyata masih kurang baik.

Ketiga, *Compostie Relibility* merupakan indeks yang memperlihatkan sebaik apa suatu alat pengukur yang dalam hal ini merupakan variabel dapat dipercaya untuk diandalkan dalam menjawab penelitian. Artinya, realibilitas menunjukkan suatu konsistensi alat pengukur ketika dilakukan pengujian lebih dari satu kali. Sebuah variabel bisa dikatakan reliabel jika mempunyai skor dari *composite reliability* melebihi angka 0,70 dan dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut konsisten ketika dilakukan proses pengukuran. Berikut tabel *composite reliability*:

Tabel 4 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kompetensi Kewirausahaan	0.744875
Strategi Kewirausahaan	0.814096
Modal Sosial	0.795712
Kinerja Usaha	0.865902

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui yaitu nilai variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,744875, variabel Strategi Kewirausahaan (X2) sebesar 0,814096, Modal Sosial (X3) sebesar 0,795712 dan vaiabel Kinerja Usaha (Y) sebesar

0,865902. Variabel diatas secara keseluruhan memperlihatkan bahwa memiliki tingkat reliabel yang baik karena dari nilai *composite reliability* dari variabel diatas melebihi 0,70.

Uji Inner Model

Inner model ialah uraian secara khusus dari ikatan setiap variabel latent atau struktural model. Diturunkan pula dengan ikatan inner yang mendeskripsikan ikatan setiap variabel bersumber pada teori substansif riset. Tanpa kehabisan watak biasanya diasumsikan kalau variabel laten serta penanda ataupun variabel *manifest* pada skala *zero means* serta element dari setiap varian =1. Oleh karena itu parameter posisi bisa dihapuskan dari model. Uji dalam model inner dicoba dengan memandang nilai R-Square yang dimana adalah *uji goodnes-fit model*. Uji dalam inner model sanggup dilihat pada nilai R-Square di persamaan dalam variabel latent. Nilai R² memaparkan seberapa besar dari variabel eksogen yang ada di model ini sanggup memperlihatkan variabel endogen. Berikut Tabel R-Square:

Tabel 5 R-Square

Variabel	R-Square
Kompetensi Kewirausahaan	
Strategi Kewirausahaan	
Modal Sosial	
Kinerja Usaha	0.440455

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa Nilai R² yaitu sebanyak 0,440455. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model penelitian dengan menggunakan variabel tersebut mampu mengungkapkan kejadian-kejadian dari Kinerja usaha yang dipengaruhi oleh variabel reflektif antara lain yaitu meliputi Kompetensi kewirausahaan, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial. Artinya, variabel sebanyak 44,04 %. Kemudian sisanya sebanyak 55,96 % diungkapkan dari variabel lain diluar dari variabel penelitian (selain Variabel Kompetensi kewirausahaan, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk menjawab penelitian dilakukan bersama dengan teknik *resampling bootstrrap*. Dimana dalam uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, bilamana diperoleh hasil $p \leq 0,05$ (Alpha 5%). Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansinya tinggi, begitu juga sebaliknya apabila hasil dari $p \geq 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansinya rendah atau negatif pengaruhnya. Berikut tabel *path coefficient*:

Tabel 6 Path Coefficient

Variabel	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Kompetensi Kewirausahaan - > Kinerja Usaha	0.282164	0.318217	0.105009	0.105009	2.687049
Strategi Kewirausahaan - > Kinerja Usaha	0.422924	0.436842	0.075983	0.075983	5.566033
Modal Sosial -> Kinerja Usaha	0.176390	0.155138	0.118718	0.118718	1.485795

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang menduga bahwa Kompetensi Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh positif pada Kinerja Usaha dapat disetujui. Hal ini terjadi karena variabel diatas memiliki nilai *path coefficients* sebanyak 0,282164 , dan nilai *T-statistic* sebesar 2,687049 yang mana lebih tinggi dari nilai $Z \alpha = 0,05 (5\%) = 1,96$. Artinya, variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) memiliki tingkat Signifikan (positif). Kemudian hipotesis yang menduga bahwa Strategi Kewirausahaan (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha dapat disetujui. Hal ini terjadi karena variabel strategi kewirausahaan (X2) memiliki nilai *path coefficients* sebanyak 0,422924 serta nilai *T-statistic* sebanyak 5,566033 lebih tinggi daripada nilai $Z \alpha = 0,05 (5\%) = 1,96$. Artinya, variabel Strategi Kewirausahaan (X2) memiliki tingkat signifikan (positif). Selain itu hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Sosial (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha tidak dapat disetujui. Hal ini terjadi karena variabel Modal Sosial (X3) memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0,176390 dan nilai *T-statistic* sebanyak 1,485795 lebih tinggi daripada nilai $Z \alpha = 0,05 (5\%) = 1,96$. Artinya variabel Modal Usaha (X3) memiliki tingkat signifikan (positif).

Berdasarkan hasil diatas maka memperlihatkan bahwasanya variabel kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja usaha yang ada pada UMKM Mebel Kota Surabaya. Ada banyak hal yang harus dipahami dan diketahui oleh para pengusaha bisnis tersebut agar dapat meningkatkan kinerja usaha yang salah satunya yaitu kompetensi kewirausahaan. Artinya bahwa Kompetensi Kewirausahaan secara langsung mempengaruhi Kinerja Usaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyifa (2019) bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Usaha. Kemudian juga sama dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zaini & Handoyo (2021) menemukan jika kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan berperan dalam peningkatan kinerja usaha.

Kemudian hasil penelitian diatas mengenai strategi kewirausahaan menemukan bahwa memiliki pengaruh yang positif pada Kinerja Usaha. Peralihan yang ada pada lingkungan usaha dapat menyebabkan para pemilik usaha kecil untuk terus beradaptasi dan membuat langkah strategi lainnya. Strategi yang bagus merupakan langkah yang bisa melakukan adaptasi dengan segala bentuk peralihan kondisi dari lingkungan disekitar usaha dalam upaya mencapai dan memenangkan pasaran. Sehingga Strategi Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Usaha. Temuan ini sejalan bersama temuan terdahulu yang dilaksanakan Nursaid (2017) bahwa Strategi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada Kinerja usaha. Hal yang sama juga disampaikan dalam Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslikah et al. (2018) bahwa Strategi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha.

Selain itu hasil penelitian mengenai modal sosial mengindikasikan yakni modal sosial memiliki pengaruh positif pada kinerja usaha. Modal sosial secara umum berkaitan dengan adanya perasaan percaya dan nyaman pada lingkungan sosialnya yang meliputi nilai perilaku dan relasi yang bisa difungsikan oleh masyarakat untuk mengatasi segala permasalahan secara bersama dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Sehingga disimpulkan bahwa Modal Sosial berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Usaha. Temuan ini sejalan sama penelitian yang dilaksanakan oleh Asmara et al. (2018) bahwa Modal Sosial berpengaruh Positif terhadap Kinerja Usaha. Kemudian temuan yang sesuai juga dikemukakan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warmana & Widnyana (2018) bahwa dalam penelitian tersebut mengindikasikan variabel Modal Sosial memiliki pengaruh secara positif pada variabel Kinerja Usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan pada hasil dan pembahasan tersebut diatas, akhirnya bisa ditemukan dan ditarik kesimpulan yaitu meliputi: *Pertama*, Kompetensi Kewirausahaan memiliki peran penting terhadap Kinerja Usaha. Karena semakin tinggi Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh Pengusaha UMKM Mebel di Kota Surabaya khususnya Pengusaha Mebel di Jalan Semarang maka semakin meningkat pula Kinerja usaha yang dijalankan. *Kedua*, Strategi Kewirausahaan memiliki peran penting terhadap Kinerja Usaha. Karena semakin baik dalam menjalankan Strategi kewirausahaan yang dimiliki oleh Pengusaha UMKM Mebel di Kota Surabaya khususnya Pengusaha Mebel di Jalan Semarang maka semakin meningkat pula Kinerja usaha yang dijalankan. *Ketiga*, Modal Sosial mempunyai fungsi yang cukup penting terhadap Kinerja Usaha. Karena semakin tinggi Modal Sosial yang dimiliki oleh Pengusaha UMKM Mebel di Kota Surabaya khususnya Pengusaha di Jalan Semarang maka semakin meningkat pula Kinerja usaha yang dijalankan.

Kemudian dari kesimpulan diatas maka dapat diungkapkan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan dampak dan manfaat yaitu meliputi: *Pertama*, Untuk

meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan yang dimiliki oleh Pengusaha UMKM Mebel Jalan Semarang Kota Surabaya maka para Pengusaha diharapkan mengikuti Pelatihan atau Seminar yang dapat membantu untuk meningkatkan Kemampuan pengusaha mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga hal ini bisa meningkatkan Kinerja Usaha. *Kedua*, Para Pengusaha UMKM Mebel Jalan Semarang Kota Surabaya harus menciptakan sebuah produk yang mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan produk-produk Mebel yang berasal dari luar negeri. Sehingga para Pengusaha UMKM Mebel Jalan Semarang Kota Surabaya tidak mengalami kemunduran Kinerja Usaha. *Ketiga*, Para Pengusaha UMKM Mebel Jalan Semarang Kota Surabaya diharapkan dapat berbagi informasi satu sama lain guna mencari cara bagaimana menyelesaikan permasalahan terjadinya penurunan penjualan yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan Kinerja usaha yang dimiliki Pengusaha UMKM Mebel Jalan Semarang Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Irnad, & Hartono. (2018). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia, Kesadaran Lingkungan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Nelayan Lobster Di Kecamatan Bungo Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 7(2).
- Asyifa. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*.
- Dipta, & Susilo. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pabrik Minyak Kayu Putih (PMKP) di KRAI Purwodadi. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*, 1(1).
- Fitriani, Hendra, Bachtiar, Hasanah, & Hanifah. (2015). Perlindungan Terhadap Usaha Mikr, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekanbaru (Suatu Kajian Tentang Hak Kekayaan Intelektual). *Journal of Applied Business Administration*, 2(1).
- Hadi, & Purwati. (2020). Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1).
- Kimbal. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Deepublish.
- Muslikah, Haryono, & Harini. (2018). Pengaruh Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Dengan Kinerja Usaha (Pengusaha) Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada UKM Mebel di Desa Kembang Kab. Jepara). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4).
- Nursaid. (2017). Pengaruh Etika Bisnis, Kompetensi Inti Dan Strategi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Pada Perusahaan Teknologi Informasi Jawa Timur. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(2).
- Prasetyo. (2013). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha*

Terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada UMKM Tempe Anggota Primkopti Semarang).

- Pratopo, Erdawati, Gunawan, & Atikah. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1).
- Purwidiyanti, & Rahayu. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).
- Rusdi. (2015). *Pengaruh kompetensi sdm dan modal intelektual terhadap kinerja usaha mikro di ciputat timur (studi kasus di pasar tradisiona ciputat timur).*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&G*. Alfabeta.
- Suswanti, & Hidayat. (2017). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap kinerja penjualan home industry anyaman bambu (Studi pada produk peralatan rumah tangga anyaman bambu Desa Cibuyur, Pemalang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Thobias. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Utami, & Mulyaningsih. (2016). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Bisnis Dan Iptek*, 9(2).
- Warmana, & Widnyana. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UD. Udiana Ds. Celuk, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(1).
- Zaini, & Handoyo. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1).